

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Nazir, 2013: 84) desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan menurut (Malhotra, 2006) dalam (Noor, 2011: 107-108) desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel yang meliputi variabel independen dan variabel dependen, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2012: 38).

Berdasarkan desain penelitian dan hipotesis, variabel yang akan dianalisis adalah variabel dependen dan variabel independen yaitu indikator-indikator

yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut (Sugiyono, 2012: 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas. Menurut (Fahmi, 2011: 59) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan *equity* (Dewi, 2015: 115).

Variabel bebas (X3) dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016: 114).

3.2.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut (Sugiyono, 2012: 39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham. Menurut (Darmadji & Fakhrudin, 2011: 5) Saham merupakan suatu tanda kepemilikan atau penyertaan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Secara terperinci, definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas (X1)	Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2011: 59).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$	Rasio
Rasio Solvabilitas (X2)	Seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan <i>equity</i> (Dewi, 2015: 115).	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas (X3)	Kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016: 114).	$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Suatu tanda kepemilikan atau penyertaan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji & Fakhruddin, 2011: 5).	Pasar Uang	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	11/06/1997
2	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	10/07/2012
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	19/12/2017
4	Wilma Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	09/07/1996
5	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	05/05/2017
6	Delta Djakarta Tbk	DLTA	12/02/1987
7	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	22/06/2017
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	07/10/2010
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14/07/1994
10	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	17/01/1994
11	Mayora Indah Tbk	MYOR	04/07/1990
12	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PCAR	29/12/2017
13	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	18/10/1994
14	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	28/06/2010
15	Sekar Bumi Tbk	SKBM	05/01/1993
16	Sekar Laut Tbk	STTP	08/09/1993
17	Siantar Top Tbk	STTP	16/12/1996
18	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	02/07/1990

Sumber: www.web.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 81). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan dipublikasikan selama tahun 2013-2017.
3. Perusahaan tidak delisting selama periode pengamatan.

Dari 18 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, didapatkan 11 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Maka berdasarkan 11 sampel perusahaan dalam total periode 5 (lima) tahun, jumlah data yang diperoleh adalah 55 laporan keuangan.

Berikut dilampirkan tabel sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Wilma Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	Mayora Indah Tbk	MYOR
6	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
7	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
8	Sekar Bumi Tbk	SKBM
9	Sekar Laut Tbk	STTP
10	Siantar Top Tbk	STTP
11	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: Data diolah (2019)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 224).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sanusi, 2011: 104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cara dokumentasi. Menurut (Sanusi, 2011: 114) cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan bahan-bahan berupa teori yang diambil dari buku dan jurnal ilmiah yang dapat mendukung sebagai bahan kajian penelitian dan sebagai landasan untuk menganalisa permasalahan.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Data sekunder berupa pengamatan data langsung yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sanusi, 2011: 115) teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Gunarsih & Wibowo, 2014: 24) statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Statistik deskriptif ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data berupa letak data, bentuk data dan variasi data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji asumsi klasik, maka terdapat empat uji yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 21.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti uji t dan F yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mendeteksi uji normalitas yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat Normal Probability Plot (P-P Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013a: 154).

Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov ini prinsipnya digunakan sebagai uji kesesuaian antara frekuensi pengamatan dengan frekuensi yang diharapkan, yang tidak memerlukan asumsi tertentu tentang bentuk distribusi data populasi dimana sampel diambil. Dimana pengukurannya data dinyatakan normal

apabila nilai dari uji Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih dari nilai tingkat signifikansi yaitu 0,05 (Suliyanto, 2014: 37).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan $VIF \geq 10$, nilai tersebut menunjukkan adanya multikolonieritas (Ghozali, 2013: 103).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika hasil nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013a: 139-143).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013: 107). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW).

Metode pengujian menggunakan Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka menghasilkan kesimpulan yang tepat.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Priyatno, 2012: 73) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Rumus 3.1
Regresi Linear
Berganda

Dimana:

Y = Variabel dependen (harga saham)

α = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X_1 = Rasio likuiditas

X_2 = Rasio solvabilitas

X_3 = Rasio profitabilitas

3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013: 95).

3.5.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua metode untuk uji hipotesis, yaitu uji t dan uji F.

3.5.4.1 Uji t (t-Test)

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel independen likuiditas CR (X1), solvabilitas DER (X2) dan profitabilitas ROE (X3) secara simultan berdampak terhadap variabel dependen harga saham (Y). Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Priyanto, 2010: 68). Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

Dengan kriteria pengujian uji t:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.4.2 Analisis Variansi (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013b).

Menurut (Ghozali, 2013: 96) kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

